

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) hipertensi yang semakin meningkat hari kehari pada masyarakat saat ini. Dari data prevalensi global terkait hipertensi sebanyak 22% dari total populasi di dunia yang dilaporkan menurut *World Health Organization* (WHO, 2019). Prevalensi penderita hipertensi di Kalimantan Selatan yang tercatat jumlah kasus yang ditemukan sebesar 94.549 kasus yang tercatat per Agustus 2023. Prevalensi penderita hipertensi di Kota Banjarmasin tercatat sebesar 2.998 kasus pada tahun 2023 (Satu Data Benua, 2023).

Faktor-faktor yang dijelaskan umumnya sering mengakibatkan hipertensi. Faktor yang tidak bisa dikendalikan seperti kelamin, umur, genetik dan ras. Faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, kandungan garam yang tinggi, alkohol dan stres (Musfirah & Masriadi, 2019). Faktor gangguan psikologis berupa kecemasan, stres, depresi, dan kondisi emosional yang tidak stabil dapat memicu tekanan darah tinggi atau hipertensi. Faktor yang sangat berpengaruh pada penderita hipertensi, dikarenakan terbiasa mengonsumsi makanan asin, berminyak dan bersantan (Arifuddin & Nur, 2018). Pola makan yang tidak sehat biasanya sering kalibanyak mengandung garam dan lemak, ditambah gaya hidup yang kurang sehat seperti kurangnya berolahraga, jarang beraktivitas maka penderita hipertensi akan mudah mengalami stres (Sevtaliana, Anwary, & Widyarni, 2021).

Dampak hipertensi dapat terjadi secara fisik, psikologi dan sosial.

Dampak fisik biasanya akan berdampak secara signifikan resiko penyakit jantung yang akan menjadi penyebab utama kematian pada penyakit tidak menular (PTM). Dampak psikologi akan membuat penderita merasa takut dan cemas akan penyakitnya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, sedangkan dampak sosial akan mengakibatkan penderita sulit untuk bersosialisasi karena merasa tidak nyaman (Masturoh & Anggita, 2018).

Hipertensi dapat berdampak terhadap peningkatan stres. Peningkatan stres pada hipertensi terjadi sebab faktor psikologis seperti cemas, depresi dan kebingungan untuk menerima keadaan saat tekanan darah kambuh diatas batas normal (Tyas & Zulfikar, 2021). Dalam menghadapi penyakitnya, penderita hipertensi sering mengalami ketakutandan cemas, seperti takut akan ancaman komplikasi atau takut tekanan darahnya meningkat, yang menyebabkan pasien tertekan secara emosional. Tekanan emosional ini biasanya disebabkan oleh pikiran akan kesembuhan penyakit yang relatif kecil, ancaman kecacatan atau kematian, aturan diet yang ketat, komplikasi yang akan datang di kemudian hari, dan kondisi emosional pasien yang buruk (Delavera et al., 2021).

Kondisi stres yang dialami pada pasien hipertensi dapat dikaitkan dengan kualitas hidup. Penderita hipertensi sering kali tidak dapat menghadapi stres, sehingga menimbulkan penurunan pada kualitas hidup. Seseorang yang menderita hipertensi percaya bahwa penyakitnya akan sembuh dalam waktu lama dan mereka harus menjalankan *life style* sehat serta minum obat sepanjang hidup mereka. Pada pasien hipertensi stres timbul disebabkan adanya perubahan yang mendadak seperti pada aktivitas

yang biasanya dilakukan, adanya pengobatan dan perubahan perilaku baik secara fisik maupun emosional yang menjadi sumber stresor bagi pasien hipertensi (Hasna et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tanggal 18 Oktober 2023 Ditemukan data penyakit tidak menular (PTM) tertinggi per september 2023 sebanyak 349 kasus ditemukan di Puskesmas Kuin Raya. Hasil wawancara terhadap 5 orang penderita hipertensi di Puskesmas Kuin Raya pada tanggal 11 november 2023 ditemukan bahwa hipertensi yang diderita membuat sering merasa pusing dan kesulitan tidur yang menyebabkan munculnya marah dan perasaan cemas. 3 dari 5 orang menyatakan bahwa tidak berani melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, berjalan santai, dan bersosialisasi, karena takut tekanan darahnya meningkat. Ketakutan mereka untuk beraktivitas mengakibatkan munculnya perasaan terisolir seperti merasa ditinggal oleh keluarga dan tidak diperhatikan.

Untuk memperkuat fenomena dalam melakukan studi pendahuluan dihasilkan data dengan 6 orang penderita hipertensi, bahwa mereka yang menderita hipertensi merasakan rasa marah dan cemas ketika tekanan darah yang tiba-tiba naik yang membuat mereka merasa kesal atau gelisah, karena mereka merasa sudah minum obat teratur atau sering mengontrol tekanan darah mereka, akan tetapi tekanan darah mereka sering tiba-tiba naik. Hipertensi yang diderita dapat mempengaruhi mereka untuk menunda-nunda pekerjaan mereka terutama saat tekanan darahnya tiba-tiba naik. Keluhan atau kecemasan itu membuat 2 dari 6 orang yang menderita hipertensi tidak rutin minum obat atau malas minum obat dan minum obat sesuai dengan situasi atau ketika tekanan darah mereka

naik barulah mereka meminum obat dengan Tabel 1.1 1rutin untuk mengurangi rasa sakit kepala.

Hasil studi pendahuluan diatas menunjukkan bahwa seseorang yang didiagnosis hipertensi akan menjadikan stresor bagi penderitanya dan bagi penderita hipertensi yang tidak terkontrol maka akan menimbulkan pemicu penyakit lain seperti jantung, stroke dan gagal ginjal. Stresor inilah yang memunculkan beberapa keluhan emosional. Oleh sebab itu penting untuk mengukur tingkat stres pada penderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana gambaran tingkat stres penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres pada penderita hipertensi di Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan jiwa mengenai masalah tingkat stres yang berkaitan dengan hipertensi yang dapat terjadi pada masyarakat dan dapat menjadi bahan referensi mengenai Gambaran Tingkat Stres Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah tingkat stres yang dialami pada penderita hipertensi. Agar tidak terjadi tingkatan stres saat mengetahui jika riwayat hipertensi, seperti merasa tekanan darah naik, merasa cemas, dan sakit kepala.

b. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan untuk menangani penderita hipertensi terutama pada tingkat stres, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi di Puskesmas Kuin Raya terkait hipertensi.

c. Pada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi khususnya pada tingkat stres sehingga dijadikan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dan dapat menjadi data rujukan untuk memperdalam, menyempurnakan dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkn variable penelitian yang berkaitan dengan Gambaran Tingkat Stres Pada Penderita Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun dan Nama Penulis	Metode yang digunakan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Tekanan Darah Pada lansia.	Septiana Ayu Cahyaning Tyas & Muhammadzulfikar (2021).	Studi ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat stres pada penderita tekanan Darah atau hipertensi.	Perbedaan penelitian terletak pada usia yang diteliti, peneliti meneliti pada lansia.
2	Hubungan Pengetahuan, Pola Makan dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.	Ericha Sevtiliana, Akhmad Zacky Anwary, Ari Widyarni, (2021).	Kuantitatif yang bersifat analisis dengan pendekatan cross sectional.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji stres pada penderita hipertensi dengan menggunakan metode kuantitatif dan tempat penelitian dilakukan di Banjarmasin.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti pengetahuan lansia dengan kejadian hipertensi, pola makan, waktu penelitian dan penelitian ini dilakukan pada penderita hipertensi lansia.
3	Hubungan Tingkat Stres dengan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas S. Parman Kota Banjarmasin.	Ari Widyarni, Hilda Irianty, Nindya Kartika Maharani, (2023).	Kuantitatif yang bersifat analisis dengan pendekatan cross sectional.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tingkat stres hipertensi di kota Banjarmasin dengan metode kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah judul, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

4	Pengaruh Efek Psikologis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi.	Adhar Arifuddin & A. Fahira Nur(2018).	Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan sama-sama mengkaji penderita hipertensi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah judul, waktu penelitian dan pada penelitian ini mengkaji pengaruh efek psikologis.
5	Stres Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Garuda Kota Bandung.	Alya Hasna, Lia Meilaningsih & Sugiyanto (2023).	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik pendekatan cross sectional.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan sama-sama mengkaji penderita hipertensi.	Perbedaan dari penelitian ini adalah judul, waktu, penelitian dan tempat penelitian dan penelitian mengkaji pengaruh kualitas hidup pada penderita hipertensi.